BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Return On Asset*

2.1.1.1 Pengertian *Return On Asset*

Suatu perusahaan suatu saat pasti akan membutuhkan dana tambahan atau pun mengalami kekurangan dana untuk mengembangkan usahanya, maka dari ituperusahaan tersebut dapat mencatatkan perusahaannya pada pasar modal untukmemperoleh dana tambahan dari para investor.

Di Indonesia, pasar modal sudah mulai berkembang dimana pasar modalmenjadi pasar tempat melakukan transaksi antara seorang investor yang kelebihan dana dengan perusahaan yang kekurangan dana pada Bursa Efek Indonesia yang bertempat di Jakarta menjadi pasar modal dan sebagai pusat transaksi.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:26) menyatakan bahwa pasar modal adalah:

"Pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi".

Berdasarkan teori diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

"Pasar Modal layaknya pasar tradisional yang mempertemukan pihakkelebihan dana (pembeli efek) dengan pihak yang kekurangan dana (penerbit efek) yang terhimpun dalam wadah jual beli instrumen pasar modal hingga terbentuknya permintaan dan penawaran atas efek".

Dalam menentukan nilai suatu perusahaan para investor masih menggunakan indikator rasio keuangan untuk melihat tingkat pengembalian yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada investor. Para Investor menggunakan Rasio Profitabilitas untuk dapat mengukur tingkat pengembalian yang ada. Salahsatu alat ukur finansial yang umum digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi adalah *Return On Asset* (ROA).

Menurut Eduardus Tandelilin (2010: 372) menyatakan bahwa :

"*Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset – asset yang dimiliki perusahaaan bisa menghasilkan laba".

Sedangkan *Return On Asset* menurut Henry Simamora (2000: 529), yaitu:

"*Return On Asset* merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan".

Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari totalaktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Asset* (ROA) yang negative menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, *Return On Asset* (ROA) adalah suatualat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva perusahaan.

Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

Menurut L.Thian Hin (2008:69) menjelaskan bahwa "rasio inimenunjukkan seberapa besar *asset* perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba".

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar (Robert Ang, 1997:33).

2.1.1.2 Keunggulan *Return On Assets* (ROA)

Menurut Munawir (2001:91-92) keunggulan *Return On Assets* adalahsebagai berikut :

1. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
2. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return On Asset* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.
3. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Asset* (ROA) dapat diukur efisiensi

penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Abdul Halim dan Supomo (2001:151) keunggulan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

1. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
2. ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
3. Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas darimasing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.1.1.3 Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2001:94) kelemahan yang terdapat pada *Return On Asset* **(**ROA) yaitu :

1. *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
2. *Return On Asset* (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. *Return On Asset* (ROA) akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual,

sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

Menurut Lisa Linawati Utomo (2000:34) *Return On Asset* **(**ROA) juga memiliki kelemahan diantaranya yaitu :

1. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Return On Asset* **(**ROA) membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan project-project yang menurunkan divisional *Return On Asset* **(**ROA), meskipun sebenarnya project-project tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
2. Manajemen juga cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
3. Sebuah project dalam *Return On Asset* **(**ROA) dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi project tersebut mempunyai konsekuensi negative dalam jangka panjang.Yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relative murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

2.1.2 *Capital Adequacy Ratio***(CAR)**

2.1.2.1 Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio ini sering juga disebut analisis rasio solvabilitas.Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemempuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau

kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank.

Capital merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dankemajuan bank sebagai upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat dari pergerakan aktiva bank yang sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Setiap bank beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequcy Ratio* (CAR) minimum 8% (SK Direksi Bank Indonesia No.26/20/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993).

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:121) :

"*Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang),dan lain-lain."

Minimum *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% ini, dari waktu ke waktuakan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan perbankan yang terjadi, dengan tetap mengacu kepada standar internasional, yaitu banking for internasional settlement (BIS) yang berpusat di Geneva. Tinggi Rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan oleh penilaian terhadap faktor

permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Menurut Lukman Dendawijaya (2005: 121) Untuk mengetahui besarnya nilai capital adequacy ratio (CAR) dihitung dengan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{Modal}{Aktiva\ tertimbang\ menurut\ resiko\ ATMR} \times 100\%$$

2.1.3 Return Saham

2.1.3.1 Pengertian Return Saham

Menurut Harjum Muharam dan Hanung Sakti (2008:8):

> "*Return* saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya."

Menurut Jogiyanto (2007:109):

> "*Return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi".

Menurut Mohamad Samsul (2009: 291) :

> "Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham. Dimana jika untung disebut dengan *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli

saham, Disamping *capital gain*, investor juga akan menerima dividen tunai setiap tahunnya".

Menurut Jogiyanto (2003:110) *return*saham adalah:

Return saham dapat di definisikan sebagai perubahan nilai antara periode t +1 dengan periode t ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode t tersebut. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham terdiri dari *capital gain* (loss) dan yield. *Capital gain* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu.

Menurut Abdul Halim (2003:30):

"Return merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi".

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan *return* saham adalah imbal hasil atau keuntungan yang didapatkan oleh investor atas investasi yang dilakukan berupa *capital gain* atau *capital loss* dan yield.

Pada umumnya, nilai *return* yang sering digunakan adalah *return* total. *Return* pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu *capital gain/loss* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan sebaliknya.*Yield* merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara dengan kas sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Salah satu contoh *yield* adalah deviden (Jogiyanto, 2000).

Dalam penelitian ini hanya memeperhitungkan *return* saham yang berasal dari *capital gain* tanpa memperhitungkan adanya deviden yield. Karena pada dasarnya dividen yang dibagikan nilainya kecil sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak ikut diperhitungkan. Selain itu tidak selamanya perusahaan membagikan dividen secara periodik pemegang sahamnya.*Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau sering disebut dengan *actual return*. *Return* realisasi merupakan *return* yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor di masa mendatang. Dimana dalam penelitian ini menggunkan return actual saham tahunan. Besarnya actual *return* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ri, t} \quad = \frac{Pt - (Pt - 1)}{(Pt - 1)}$$

(Mohamad Samsul, 2009:292)

Dimana:

Ri,t= return saham i untuk pada periode t

Pt= *Price*, harga penutupan saham I pada periode t (periode akhir)

Pt-1= *Price*, harga untuk waktu sebelumnya (periode awal)

2.1.3.2 Komponen *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2003:111), komponen *return* saham terdiri dari lain *return* realisasi (*actual return*) yang merupakan *capital gain* atau *capital loss* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini (Pt) dengan harga saham pada periode sebelumnya (Pt-1) *Capital gain* merupakan selisih dari investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu sedangkan Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Dalam penelitian ini hanya memperhitungkan *return* saham yang berasal dari *capital gain* tanpa memperhitungkan adanya deviden yield. Karena pada dasarnya dividen yang dibagikan nilainya kecil sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak ikut diperhitungkan. Selain itu tidak selamanya perusahaan membagikan dividen secara periodik pemegang sahamnya. *Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau sering disebut dengan *actual return*. *Return* realisasi merupakan *return* yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan.

2.1.3.3 Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2008:195) *return*saham dibedakan menjadi 2, yaitu:

a. *Return* Realisasi

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return*

histori ini juga berguna sebagai dasar penentu *return*ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

b. *Return* Ekspektasi

Return ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkanakan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return*realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Ketika investor menginvestasikan dananya maka akan mensyaratkan tingkat *return* tertentu dan jika periode investasi telah berlalu, investor tersebut akan dihadapkan pada tingkat *return* yang sesungguhnya diterima.

2.1.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul	Hasil	Sumber
	I.G.K.A ULUPUI	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industry barang konsumsi di BEJ).	Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham	2005
2.	Tengkoe Irawan	Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Aktiva, Capital Adequacy Ratio dan Tingkat Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan di BEJ.	Profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham	Jurnal Tepak Manajemen Bisnis . Vol 1, No. 2 Mei 2009
3.	Innes Dite Ramanta	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan leverage terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun	Dari uji hipotesis menunjukan bahwa variabel ROA dan ROE secara parsial signifikan mempengaruhi return	Jurnal akuntansi,2011

		2008-2010	saham	
4.	Taufik	Pengaruh Pendekatan Traditional Accounting dan Economic Value Added terhadap Stock Return perusahaan sector Perbankan di PT. Bursa Efek Jakarta	EVA, ROE dan ROA mempengaruhi stock return sector perbankan di PT Bursa Efek Jakarta tahun 2002-2005	Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol, 5, No 10 Desember 2007
5.	Rahman Hakin	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode EVA, ROA, dan Pengaruhnya Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return* Saham, sedangkan metode EVA tidak memiliki tidak berpengaruh.	2006
6.	Tengkoe Irawan	Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Aktiva, Capital Adequacy Ratio dan Tingkat Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan di BEJ.	Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham	Jurnal Tepak Manajemen Bisnis . Vol 1, No. 2 Mei 2009
7.	Ketut Alit Suardana	Pengaruh Rasio Camel Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEJ tahun 2003-2005.	Capital Adequacy Ratio(CAR) berpengaruh positif terhadap Return Saham	Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol.4. No.2 Juli 2009
8.	Alex Wijaya	Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap return Saham	Capital adequacy ratio berpengaruh terhadap return saham	2009

2.2 Kerangka Pemikiran

Di zaman sekarang ini yang semakin berkembang, keberadaan pasar modal khususnya bursa efek mempunyai peranan penting bagi masyarakat. Dimana seiring dengan perkembangan yang semakin pesat, para investor melakukan berbagai analisis untuk mengetahui tingkat pengembalian saham (*return* saham) yang akan didapatkan dalam melakukan investasi pada perusahaan.Menurut

Thombos Sitanggang (2006) mengemukakan faktor dan informasi yang diperlukanoleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan , dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, finansial, dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan. Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, risiko atau ketidak pastian, jumlah, waktu, dan factor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal.

Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasikeuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham.

Menurut Robbert Ang (1997) dalam jurnal Sunarto (2001) menyatakan bahwa rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu : rasio likuiditas; rasio aktivitas; rasio profitabilitas; rasio solvabilitas (*leverage*); dan rasio pasar.

Rasio profitabilitas terdiri dari tujuh rasio yaitu: *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *operating return on assets* (OPROA), *return onasset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *operating ratio* (OPR). Dimana salah satunya terdapat *return on asset* (ROA) yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham.

Return On Assets (ROA) yang mempengaruhi *return* saham sesuai dengan yang dikatakan oleh Sunarto dalam analisis yang berjudul Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur di BEJ (2001) menyatakan bahwa :

"*Return On Assets* dan *return* saham mempunyai hubungan yang sangatkuat dan searah, artinya peningkatan *return* saham terjadi bersama-sama dengankenaikan*return on assets* sebaliknya penurunan *return* saham terjadi bersamasama dengan penurunan *return on assets*".

Capital Adequacy Ratio ini sering juga disebut analisis rasio solvabilitas. Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank.

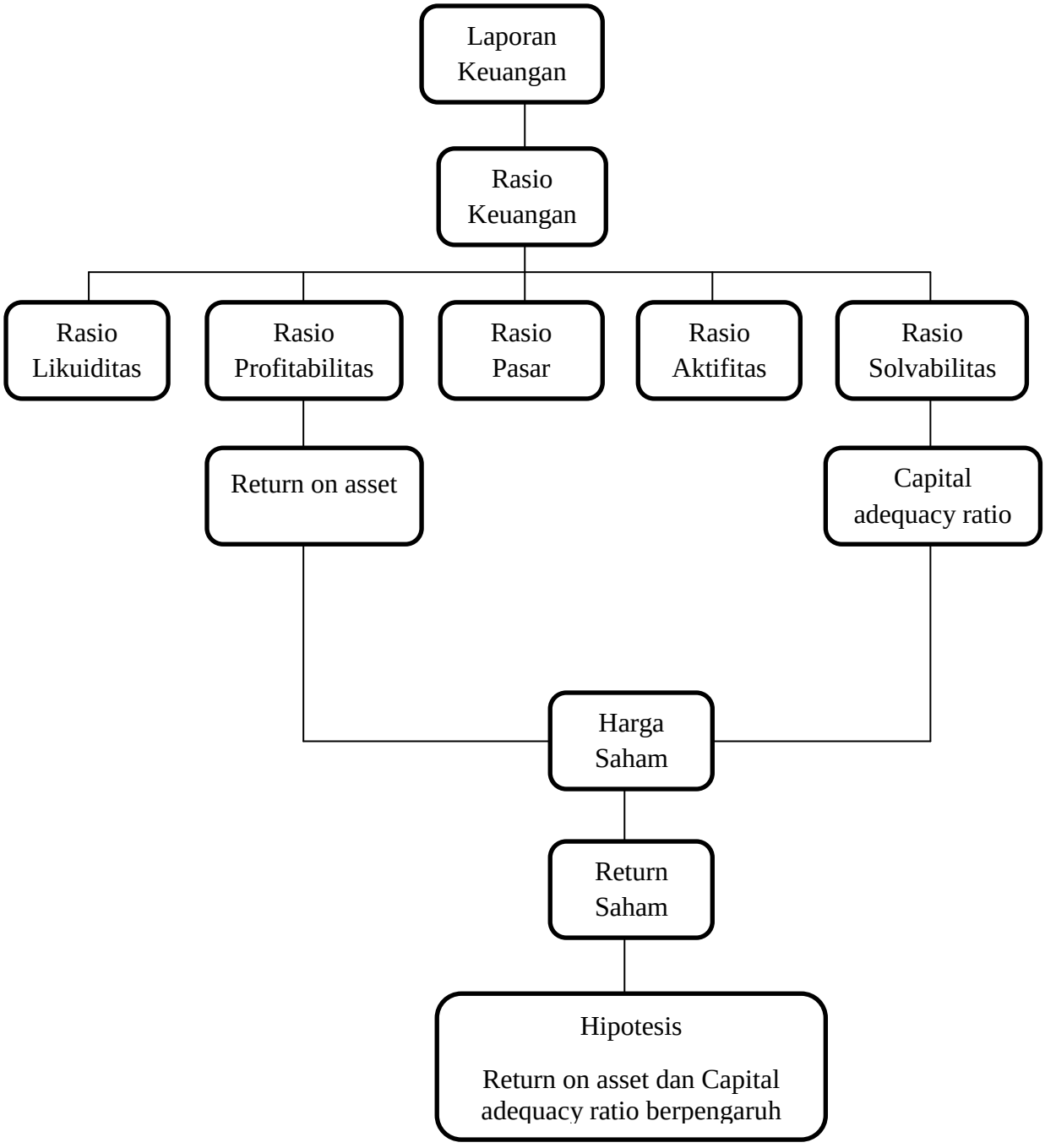
Jurnal diatas didukung oleh jurnal menurut I.G.K.A.Ulupui (2005) yang menyatakan bahwa *return on assets* menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Jika rasio CAR meningkat, maka modal sendiri yang dimiliki bank meningkat sehingga tersedia dana murah yang cukup besar untuk mengakselerasi pemberian kredit dan pengembangan. Kondisi demikian akan meningkatkan laba perusahaan yang pada akhirnya membuka peluang untuk pengembangan skala usaha dan peluang pembagian dividen kepada pemegang saham. Hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan penilaian kinerja bank. Persepsi pasar yang meningkat terhadap kinerja perbankan akan meningkatkan permintaan

saham, sehingga akan dapat memicu meningkatnya harga saham dan pada akhirnya akan meningkatkan return sahamnya

Berdasarkan penelitian Tengkoe Irawan terhadap return saham perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan penelitian Ketut Alit Suardana menyimpulkan bahwa secara parsial *Capital Adequancy Rasio* (CAR) berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas bahwa *Return On Assets* (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Return Saham.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham

Berkaitan dengan pengaruh antara *Return On Asset* dengan *return* saham,

Robert Ang (1997:18,33) menyatakan bahwa: "Semakin besar menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) saham semakin besar".

Menurut Eduardus (2010:386) menyatakan bahwa :

"ROA merupakan indikator yang sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan".

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) menyatakan bahwa:

"ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan return sahamnya".

ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara *Net Income After Tax* (NIAT) yang diartikan sebagai pendapatan bersih sesudah pajak dengan *average total asset*. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba (profitabilitas). Meningkatkan ROA berarti di sisi lain juga meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan. Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Hal ini akan disukai oleh para investor. Investor yang rasional tentu saja akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan *return* saham yang akan diterima investor. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardhiastari (2006), Natarsyah (2002), dan Ulupui (2005).

2.2.2 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return* Saham

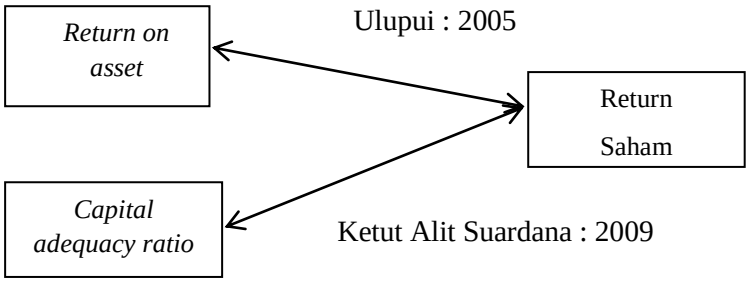
Menurut kuncoro (2002:128) menyatakan bahwa :

"Rasio *CAR* yang semakin besar berarti bank memiliki modal yang cukup untuk menghadapi risiko yang dimiliki sehingga memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan, dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka harga saham di pasar modal cenderung meningkat dan hal ini berdampak pada meningkatnya return saham"

Jika rasio CAR meningkat, maka modal sendiri yang dimiliki bank meningkat sehingga tersedia dana murah yang cukup besar untuk mengakselerasi pemberian kredit dan pengembangan.Hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan penilaian kinerja bank. Persepsi pasar yang meningkat terhadap kinerja perbankan akan meningkatkan permintaan saham, sehingga akan dapat

memicu meningkatnya harga saham dan pada akhirnya akan meningkatkan return sahamnya.(Ketut Alit Suardana : 2009)

Maka dari kerangka pemikiran tersebut penulis membuat hubungan variable seperti berikut :



Gambar 2.2

Paradigma Pemikiran

- Menurut Ulupui dalam jurnal Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.
- Menurut Ketut alit suardana dalam jurnal Pengaruh Rasio Camel Terhadap Return Saham menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio(CAR) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari.

Menurut Umi Narimawati (2007:73) hipotesis diartikan sebagai berikut:

> "Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya.Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang dinyatakan".

Menurut Sugiyono (2006:70) hipotesis adalah sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. "*Return on asset* berperngaruh terhadap return saham".
2. *"Capital adequacy ratio* berperngaruh terhadap return saham".
3. *"Return on asset* dan *Capital adequacy ratio* berperngaruh terhadap return saham".